

## **EFFECT OF INFORMATION SERVICES CAREER TO INCREASE STUDENTS' CAREER PLANNING CLASS XI IIS SMA NEGERI 2 PEKANBARU**

Hamda Silfi Hayati, Rosmawati, Tri Umari  
hamda\_silfihayati@yahoo.com , rosandi5658@gmail.com , triumari2@gmail.com  
081275491641, 08127534058, 08126858328

Program Studi Bimbingan Konseling  
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

***Abstract:** Career information services is very important provided to students, to help students understand and evaluate the job market information and make choices related to the world of work. This study aims to determine the effect of engineering career information services to the improvement of career planning of students of class XI IIS SMA Negeri 2 Pekanbaru. The method used is a true-experimental method with the pattern of pretest-posttest control group design. The subjects of this study are students of class XI IIS Negeri 2 Pekanbaru with a low level of career planning. Based on the correlation coefficient between  $x_1$  and  $x_2$  is the determinant coefficient of 0.75 and  $r_2 = 0.56$ . This means that the contribution of information services career to career planning by 56%. Paired t test of calculation Sample t-test,  $t_{obtained} > t_{table}$  ( $8.811 > 2.042$ ) so the hypothesis is accepted, so there are differences in the level of students' career planning in class XI IIS SMA Negeri 2 Pekanbaru before and after a career information service.*

**Keywords :** *information services, career planning*

# **PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR TERHADAP TINGKAT PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI IIS DI SMA NEGERI 2 PEKANBARU**

Hamda Silfi Hayati, Rosmawati, Tri Umari  
hamda\_silfihayati@yahoo.com , rosandi5658@gmail.com , triumari2@gmail.com  
081275491641, 08127534058, 08126858328

Program Studi Bimbingan Konseling  
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

**Abstrak** : layanan informasi karir sangat penting diberikan kepada siswa, agar membantu siswa memahami dan mengevaluasi informasi dunia kerja dan membuat pilihan-pilihan yang terkait dengan dunia pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik layanan informasi karir terhadap peningkatan perencanaan karir peserta didik kelas XI IIS SMA Negeri 2 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode true-eksperimental dengan pola pretest-posttest control group design. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS Negeri 2 Pekanbaru dengan tingkat perencanaan karir yang rendah. Berdasarkan hasil koefisien korelasi antara  $x_1$  dan  $x_2$  adalah sebesar 0,75 dan koefisien determinan  $r^2 = 0,56$ . Hal ini berarti sumbangan layanan informasi karir terhadap perencanaan karir sebesar 56%. Dari perhitungan uji t *Paired Sample t-test*, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,811 > 2,042$ ) maka hipotesis diterima, jadi terdapat perbedaan tingkat perencanaan karir siswa pada kelas XI IIS SMA Negeri 2 Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi karir.

**Kata Kunci** : Layanan informasi, perencanaan karir

## PENDAHULUAN

Peningkatan sumber daya manusia merupakan suatu syarat mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Pendidikan adalah kegiatan kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi dalam mencapai perwujudan manusia seutuhnya. Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu jenjang pendidikan yang ditempuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara formal. Jenjang ini merupakan tahap yang gemilang dan menentukan bagi perkembangan dan masa depan peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Ginzberg (John W. Santrock, 2002) individu melalui tiga fase pemilihan karir, fantasi, tentative, dan realistic. Jadi peserta didik SMA berada pada masa *tentative*, dimana peserta didik harus sudah mampu memikirkan atau merencanakan karir mereka berdasarkan minat, kapasitas, atau, kemampuan dan nilai-nilai atau potensi yang mereka miliki

Hasil pengamatan peneliti di SMA N 2 Pekanbaru, peneliti menemukan berbagai fenomena yang terjadi disekolah, dimana : 1) Banyaknya peserta didik yang masih belum mengenali bakat dan minat yang ada dalam dirinya. 2) Keterbatasan pengetahuan mengenai karir, dalam artian masih minimnya pengetahuan peserta didik mengenai pendidikan lanjutan dan keahlian yang diperlukan dalam suatu bidang pekerjaan, dan kurang mengetahui bentuk-bentuk karir yang akan berkembang dimasa yang akan datang. 3) Masih banyaknya peserta didik yang bersifat ikut-ikutan ataupun mengikuti kemauan teman, orang tua, dan sebagainya dalam merencanakan pendidikan lanjutan dan karir tanpa melihat bakat dan minat yang dimilikinya. 4) Banyaknya peserta didik yang belum bisa memutuskan arah karir mereka.

Terkait dengan fenomena tersebut, berdasarkan data yang diambil melalui Identitas Kebutuhan Masalah Siswa (IKMS) pada peserta didik XI IIS SMA Negeri 2 Pekanbaru, maka didapatkan hasilnya sebagai berikut, 1) Membutuhkan informasi pendidikan lanjutan yang dapat dimasuki setamat sekolah ini (61,1%), 2) Membutuhkan informasi tentang strategi memasuki pendidikan lanjutan (72,2%), 3) Belum memiliki rencana yang pasti untuk pemilihan pendidikan lanjutan (47,2%), 4) Membutuhkan informasi mengenai kiat menghadapi semakin ketatnya persaingan dalam masuk pendidikan lanjutan (41,7%)

Menurut Prayitno (2004) bahwa “informasi karir pada tingkat SMA memungkinkan peserta didik untuk memperdalam dan memperluas pemahaman tentang dunia kerja, mengembangkan rencana sementara yang akan menjadi pegangan setamat SMA, dan memiliki pengetahuan tentang pekerjaan tertentu apabila peserta didik memang menghendaki memegang jabatan itu setamat SMA.”

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Priska Rieftiana Rizqi (2014) upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada siswa kelas XI AP 1 SMK Negeri 2 Tegal. Jumlah sampel sebanyak 263 siswa dengan teknik pengambilan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan gambaran siswa sebelum diberikan layanan informasi karir memiliki persentase rata-rata kemampuan perencanaan karir 58,4% (kategori rendah). Setelah memperoleh layanan informasi karir meningkat menjadi 76,1% (kategori tinggi).

Selain itu, dapat kita lihat bahwasanya penelitian mengenai karir pada umumnya dilaksanakan dipulau Jawa, untuk itu peneliti mencoba mengangkat penelitian ini di pulau Sumatera, tepatnya di Pekanbaru, dengan mengembangkan suatu judul:

## “PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR TERHADAP PENINGKATAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI IIS DI SMA N 2 PEKANBARU”

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode true-eksperimental dengan pola pretest-posttest control group design. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS Negeri 2 Pekanbaru dengan tingkat perencanaan karir yang rendah. Dalam penelitian ini teknik angket dan test merupakan instrumen pokok yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat perencanaan karir peserta didik kelas XI IIS SMANegeri 2 Pekanbaru.

Adapun untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji hipotesis adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (layanan informasi karir) maka digunakan *Uji Paired Sample t-test*. Pada penelitian ini penulis menggunakan program pengolahan SPSS versi 16. Ridwan (2013) mengemukakan langkah-langkah sebagai berikut :
  - *Analyze* → *Compare Mean* → *Paired Sample t-test*
  - Masukkan hasil *pretest* dan *posttest* kedalam kotak *Paired Variables*
  - Kemudian klik OK untuk melihat hasil uji *Paired Sample t-test*
2. Untuk mencari nilai koefisien korelasi hubungan atau pengaruh antara variabel X dan variable Y digunakan teknik korelasi Bivariat (Pearson). Pada penelitian ini penulis menggunakan program pengolahan SPSS versi 16. Asyti (2015) mengemukakan langkah-langkah sebagai berikut :
  - Masukkan data kedalam program SPSS
  - *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*
  - Klik semua variable yang akan dikorelasi kekolom variables, untuk kekolom *Correlation Coefficients*, pilih *Pearson*
  - Untuk Test of Significance. Pilih *option Two-tailed* untuk uji dua arah
  - Kemudian tekan OK maka akan muncul output

Untuk melihat pengaruh dengan mencari koefisien determinan ( $r^2$ ).
3. Untuk melihat perbedaan perencanaan karir peserta didik pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, penulis menggunakan SPSS versi 16, digunakan uji *Independent sample t-test*. Sopiudin Dahlan (2012) mengemukakan langkah-langkah sebagai berikut :
  - *Analyze* → *Compare Mean* → *Independent-sample t*
  - Masukkan *score* kedalam kotak *Test Variable*
  - Masukkan *group* kedalam *Grouping Variables*, aktifkan kotak *Define Group*
  - Masukkan angka 1 untuk kotak *group 1*, angka 2 untuk kotak *group 2* kemudian klik *continue*
  - Selanjutnya klik OK untuk melihat hasil

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Tingkat Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI IIS SMA Negeri 2 Pekanbaru pada Kelompok Eksperimen

Tabel 1 Gambaran tingkat perencanaan karir peserta didik sebelum diberikan layanan informasi karir pada kelas eksperimen

Kategori	Rentang Skor	F	%
Sangat Tinggi	140 – 172	0	0
Tinggi	107 – 139	11	31.43
Rendah	74 – 106	24	68.57
Sangat Rendah	41 – 73	0	0
Jumlah		35	100

*Sumber : Data Olahan Penelitian 2016*

Berdasarkan tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir peserta didik sebelum diberikan layanan informasi karir, sebagian besar berada pada kategori rendah yaitu 68,57% ,kemudian 31,43% pada kategori rendah serta pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah tidak ada

### Gambaran Proses Pelaksanaan Layanan Informasi Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik pada Kelas Eksperimen

Tabel 2 Proses Pelaksanaan Layanan Informasi Karir Kelas XI IIS SMA Negeri 2 pekanbaru

Pertemuan ke : 1 (satu) (Senin, 25 April 2016)				
Topik : Pemahaman Diri				
No	Aspek	Indikasi	Hasil	Waktu
1	Partisipasi	Beberapa anggota	Peneliti membuka pertemuan tepat pukul 13.15 WIB dengan mengucapkan salam kemudian meminta ketua kelas untuk menyiapkan anggotanya. Peneliti mengabsen terlebih dahulu dengan menanyakan peserta didik yang tidak hadir beserta keterangannya	5 menit
2	Dinamika	Kurang dinamis	Ketika proses layanan akan diberikan, ada beberapa peserta didik yang pindah-pindah tempat duduk dan melemparkan botol aqua kosong ke peserta didik yang lain, sehingga beberapa perhatiannya tertuju pada mereka. Peneliti mencoba sedikit mempertegas lagi agar peserta didik yang mengobrol tadi kembali mendengarkan. Setelah itu peneliti	30 menit

			menjelaskan tujuan dari diberikannya materi mengenai pemahaman diri. Selanjutnya peneliti mengadakan <i>games</i> dengan membagi kelompok. Namun masih ada juga peserta didik yang tidak serius memainkannya. Kemudian peneliti menampilkan beberapa video yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Tingkat perhatian dalam menonton video lebih tinggi dibandingkan ketika menjelaskan mengenai materi pemahaman diri. Dan proses pemberian layanan berakhir pada pukul 14.00 WIB	
3	Aktivitas menanggapi	Kurang aktif	Pada pertemuan pertama ini tidak ada peserta didik yang ingin bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Setelah itu peneliti meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan mengakhiri pertemuan pada pukul 14.00 WIB	10 menit
4	Suasana	Kurang kondusif	Suasana saat pelaksanaan pemberian layanan informasi pada peserta didik kurang kondusif dikarenakan waktunya yang sudah siang, sehingga tingkat focus peserta didik terhadap materi yang disampaikan menjadi berkurang,	

### **Gambaran Tingkat Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 2 Pekanbaru Sesudah Diberikan Layanan Informasi Karir pada Kelompok Eksperimen**

Tabel 3 Gambaran perencanaan karir peserta didik sesudah diberikan layanan informasi karir pada kelas eksperimen

Kategori	Rentang Skor	F	%
Sangat Tinggi	140 – 172	7	20
Tinggi	107 – 139	28	80
Rendah	74 – 106	0	0
Sangat Rendah	41 – 73	0	0
Jumlah		35	100

*Sumber : Data Olahan Penelitian 2016*

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir peserta didik sesudah diberikan layanan informasi karir sebagian besar sudah berada pada kategori tinggi yaitu 80 % dan kategori sangat tinggi 20%, serta pada ketegori rendah dan sangat rendah tidak ada.

### Perbedaan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI IIS SMA Negeri 2 Pekanbaru Sebelum Dan Sesudah Diberikan Layanan Informasi Karir Pada Kelas Eksperimen

Tabel 4. Perbedaan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI IIS SMA Negeri 2 Pekanbaru Sebelum Dan Sesudah Diberikan Layanan Informasi Karir Pada Kelas Eksperimen

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum – Sesudah	-1.29714E-1	8.70931	1.47214	-15.96318	-9.97968	-8.811	3	.000

Sumber : *Olahan data spss*

Pada tabel Paired Samples Test menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar = 8,811 dengan tingkat Sig.(2-tailed) = 0,000 dengan  $df = N - 1 = 35 - 1 = 34$ , sehingga nilai  $t_{tabel} = 2,042$  pada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ).

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $8,811 > 2,042$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan perencanaan karir sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi karir pada kelompok eksperimen.

### Perbedaan Tingkat Perencanaan Karir Peserta Didik pada saat Pretest dengan Posttest pada Kelompok Kontrol

Tabel 5. Perbedaan Tingkat Perencanaan Karir Peserta Didik pada saat Pretest dengan Posttest pada Kelompok Kontrol

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			

### Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	VAR0000 - VAR0000	.23077	2.94357	.57728	-1.41970	.95817	-.400	25	.693

Sumber : *Olahan data spss*

Pada tabel Paired Samples Test menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar = 0.400 dengan tingkat Sig.(2-tailed) = 0,693 dengan  $df = N - 1 = 26 - 1 = 25$ , sehingga nilai  $t_{tabel} = 2,060$  pada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ).

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,400 < 2,060$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan perencanaan karir pada kelompok kontrol pada pretest dan setelah posttest dilaksanakan.

### Perbedaan Tingkat Perencanaan Karir Peserta Didik Pada Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Tabel 6. Perbedaan Tingkat Perencanaan Karir Peserta Didik Pada Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Sesudah	Equal variances assumed	.036	.849	3.420	59	.001	11.45275	3.34857	4.75228	18.15322

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Sesudah	Equal variances assumed	.036	.849	3.420	59	.001	11.45275	3.34857	4.75228	18.15322
	Equal variances not assumed			3.381	51.609	.001	11.45275	3.38719	4.65464	18.25086

*Sumber : olahan data spss*

Untuk melihat homogenitasnya, berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Sig. 0,849, kemudian kita bandingkan dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05, maka diperoleh  $0,849 > 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok populasi data adalah sama (homogen)

Melihat pada hasil peroleh Independents Sample Test pada penelitian ini sebesar 0,001 maka dapat dibandingkan dengan alpha (**0,001 < 0,05**), hal ini menyatakan bahwa **“Terdapat Perbedaan Pengaruh yang signifikan Layanan Informasi Karir terhadap Perencanaan karir peserta didik antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.”**

### **Pengaruh Layanan Informasi Karir terhadap Peningkatan Perencanaan Karir Pseserta Didik Kelas XI IIS SMA Negeri 2 Pekanbaru pada Kelas Eksperimen**

Tabel 7. Pengaruh Layanan Informasi Karir terhadap Peningkatan Perencanaan Karir Pseserta Didik Kelas XI IIS SMA Negeri 2 Pekanbaru pada Kelas Eksperimen

		Sebelum	Sesudah
Sebelum	Pearson Correlation	1	.751**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Sesudah	Pearson Correlation	.751**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

### Correlations

		Sebelum	Sesudah
Sebelum	Pearson Correlation	1	.751**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Sesudah	Pearson Correlation	.751**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Sumber : Olahan data spss*

Dari hasil menggunakan SPSS 16.0 tersebut, maka diperoleh  $r = 0,751$ , sehingga dapat diketahui koefisien determinan sebagai berikut.  $(r^2) = (0,751)^2 = 0,564$ , Jadi tingkat perencanaan karir peserta didik kelas XI IIS SMA Negeri 2 Pekanbaru hanya 56% dipengaruhi oleh layanan informasi karir, sedangkan 44% lainnya dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain, seperti kondisi fisik, hubungan sosial, keadaan emosional, kemampuan intelektual peserta didik, keluarga dan lain-lain ( Nofrita, 2011)

Pada bab ini akan dilakukan pembahasan Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan layanan informasi karir, ternyata perencanaan karir peserta didik sebagian besar masih belum matang dan berada pada kategori rendah. Setelah mendapatkan layanan informasi karir, tingkat perencanaan siswa sebagian besar berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut, dapat kita simpulkan bahwasanya layanan informasi karir sangat berpengaruh terhadap peningkatan perencanaan karir peserta didik.

Dari hasil data uji korelasi dan determinan dapat disimpulkan bahwa pengaruh layanan informasi karir tentang perencanaan karir peserta didik adalah 56% sedangkan sisanya 44% dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain, yaitu kondisi diri baik itu kondisi fisik, hubungan sosial, keadaan emosional kemampuan intelektual peserta didik, keluarga, teknik modeling, dan bimbingan kelompok. Hasil data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan setelah dilakukan layanan informasi karir terhadap tingkat perencanaan karir peserta didik. Hal ini terjadi karena peneliti saat melakukan layanan informasi karir memiliki media pendukung seperti melakukan *games* dan memutar video yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Sehingga siswa mwnjadi lebih paham dan mengerti.

Sebelum diberikan layanan informasi karir, masih banyak peserta didik yang merasa tidak memiliki bakat dan kelebihan yang berpengaruh pada perencanaan karirnya, namun setelah diadakan layanan informasi karir, ternyata peserta didik memiliki bakat dan kelebihan yang berpengaruh pada tingkat perencanaan karir nya serta peserta didik telah mulai memperhatikan mengenai cita-cita dan sekolah lanjutannya.

Selanjutnya, berdasarkan temuan penelitian melalui uji t, diketahui bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat perencanaan karir peserta didik kelas XI IIS SMA Negeri 2 Pekanbaru sebelum dan sesudah dilakukan layanan informasi karir. Temuan penelitian ini senada dengan penelitian Priska Rieftiana Rizqi (2014) tentang upaya meningkatkan kemampuan perencanaan

karir peserta didik melalui layanan informasi karir pada peserta didik kelas XI administrasi perkantoran SMK Negeri 2 Tegal. Hasil penelitiannya adalah layanan informasi karir dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Perencanaan karir peserta didik sebelum diberikan layanan informasi karir, diperoleh hasil penelitian tingkat perencanaan karir peserta didik sebagian besar berada pada kategori rendah dan hanya sebagian kecil berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Pada proses pemberian layanan informasi karir dilakukan selama 5 kali pertemuan. Setelah melaksanakan tahap demi tahap peserta didik mulai memahami bahwa betapa pentingnya mengetahui informasi mengenai karir. Terutama ketika membahas mengenai dunia perguruan tinggi negeri dan dunia kerja. Antusias dari peserta didik untuk mempelajarinya semakin tinggi.

Setelah diberikan layanan informasi karir ternyata tingkat perencanaan karir peserta didik, hasilnya adalah sebagian besar peserta didik berada pada kategori tinggi Terdapat perbedaan tingkat perencanaan karir peserta didik sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi pada kelompok eksperimen. Tidak terdapat perbedaan tingkat perencanaan karir peserta didik *pre test* dan *post test* pada kelompok control

Terdapat perbedaan tingkat perencanaan karir peserta didik pada post test kelompok eksperimen dan post test pada kelompok kontrol. Layanan informasi karir memberikan kontribusi yang bagus terhadap peningkatan perencanaan karir peserta didik.

### **Rekomendasi**

1. Kepada kepala sekolah, diharapkan agar dapat mendukung dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan BK, terutama pada layanan informasi karir, sehingga layanan informasi karir mudah dipahami peserta didik dan dapat berjalan lancar sesuai dengan Program BK.
2. Kepada guru BK SMAN 2 Pekanbaru agar dapat memberikan layanan tersebut keseluruhan peserta didik SMAN 2 Pekanbaru dengan mengembangkan materi ini dalam kegiatan MGBK.
3. Kepada siswa agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan guru BK di sekolah dan memanfaatkan layanan BK yang ada di sekolah untuk meningkatkan pemahaman terhadap kehidupan sekolah, pribadi, keluarga dan masyarakat serta mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dari layanan informasi karir.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menfokuskan penelitiannya pada pengaruh faktor-faktor lainnya seperti, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, latar belakang keluarga, status anak dalam keluarga dan teman sebaya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya yaitu Ibu Dra. Hj. Rosmawati, SS, M.Pd, Kons dan Ibu Dra.Hj. Tri Umari, M.Si yang tidak mengenal waktu dalam membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan karya tulis ilmiah

## DAFTAR PUSTAKA

Nofrita, 2011.*Kontribusi konsep diri terhadap perencanaan arah karir siswa (studi pada siswa sekolah menengah atas negeri 1 padang panjang)* Jurnal pelangi vol 4, no 1 tahun 2011

Prayitno dan Atmi,E.2004.*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.PT Rineka Cipta.Jakarta

Priska Rieftiana Rizqi.2014.*Upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik melalui layanan informasi karir pada peserta didik kelas xi administrasi perkantoran (ap) 1 SMK NEGERI 2 tegal*.(online), Vol 5 no 1 tahun 2014. <http://lib.unnes.ac.id.20057/> (diakses 10 Februari 2016)

Reeza Zevty Ratu Alfionita (2014). Penggunaan Genogram untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akutansi SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal BK*. (online). 4(3). <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bunesa/article/view/8831/11815> (diakses 10 Februari 2016)

Santrock,J.W.2002.*Life-Span Development Jilid 2*.Erlangga.Jakarta